

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu dimana tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses terus menerus untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat. Sistem pendidikan tersebut dibentuk oleh unsur-unsur seperti peserta didik, pendidik, interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik, isi atau materi pendidikan dan lingkungan pendidikan. Semua unsur pendidikan tersebut harus merupakan kesatuan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Proses utama dalam pendidikan formal di sekolah adalah pembelajaran. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang melakukan pembelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan sebagai pengajar. Kegiatan belajar mengajar yang baik adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan semua unsur dalam proses belajar mengajar seperti siswa, pendidik, fasilitas pendidikan, lingkungan dan strategi pengajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam seperti inteligensi, minat, bakat, keadaan jasmani dan rohani, serta motivasi sedangkan faktor dari luar meliputi metode mengajar yang digunakan, keadaan lingkungan serta sarana dan prasarana sekolah.

Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan

lulusan mampu mengikuti dan mengisi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka sekolah menengah kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sekolah menengah kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN ayat 1 (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Tercapainya tujuan proses belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik pula antara guru (pendidik) yang mengajar dan peserta didik (siswa) yang belajar.

Perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar siswa dan mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju ke siswa. Siswa bisa juga saling mengajar sesama siswa yang lainnya. Sehingga di dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan siswa sehubungan dengan kegiatan guru. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik apabila siswa lebih banyak aktif dibanding dengan guru (Sari, Waras. 2014). Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat sering ditemukan dan merupakan hal yang menghambat tercapainya keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik harus melalui suatu proses belajar. Proses belajar tersebut tidak selalu berjalan dengan mulus.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Medan dengan melihat nilai siswa kelas X MP 1 SMK Negeri 2 Medan, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa dari 35 orang siswa terdapat 17 orang siswa atau 48,57% dinyatakan tidak lulus dan 18 orang siswa atau 51,43% dinyatakan lulus dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Sedangkan pada tahun 2014/2015 menunjukkan bahwa dari 35 siswa terdapat 16 orang siswa atau 45,71% dinyatakan tidak lulus dan 19 orang siswa 54,29% dinyatakan lulus dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan adalah 75 %, sehingga untuk mencapai standar tersebut siswa akan mengikuti ujian remedial. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah standar

kompetensi 75. Rendahnya hasil belajar siswa dalam Gambar Teknik tentu dipengaruhi banyak hal diantaranya adalah : (1) siswa menganggap bahwa Gambar Teknik itu adalah pelajaran yang sulit, (2) siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, (3) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, (4) siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal, (5) siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti, (6) siswa kurang menyukai model pembelajaran yang digunakan guru.

Berdasarkan hasil obsevasi yang penulis lakukan pada mata pelajaran menggambar teknik dan dari data hasil belajar siswa kelas X Menggambar Teknik SMK Negeri 2 Medan diperoleh keterangan bahwa hasil belajar menggambar teknik siswa tersebut masih belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum. Hal ini dapat dilihat dari nilai pada nilai semester tahun sebelumnya. Rendahnya hasil belajar tersebut juga dapat disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang ada dalam materi Gambar Teknik yang dipandang merupakan seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Oleh karena itu guru harus mencari cara yang dapat membuat siswa tertarik dalam mempelajari Gambar Teknik. Sedangkan faktor lain yang mempunyai andil yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar Gambar Teknik adalah pemilihan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran Dasar-dasar Gambar Teknik. Seperti yang dikemukakan oleh Abbas (dalam <http://www.depdiknas.go.id>) bahwa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah Gambar Teknik salah satunya adalah ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran yang

digunakan oleh guru didalam kelas. Kenyataan menunjukkan bahwa selama ini model pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi oleh guru.

Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student Centered*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa. Menurut Slavin (1995:75) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya. Dalam melakukan proses belajar mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*. Penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar menggambar teknik dalam penelitian ini. Alasan penulis menggunakan model *Example Non Example* adalah bahwa model pembelajaran *Example Non Example* ini melatih keterampilan yang berhubungan dengan gambar Teknik, dimana siswa disini dilatih untuk mengasah keterampilannya dalam memahami suatu gambar teknik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran menggambar teknik kelas X MP 1 di SMK Negeri 2 Medan rendah.
2. Model pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru kurang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga model pembelajaran yang selama ini diterapkan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar.
3. Kurangnya interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran.
4. Materi cenderung dianggap sulit dan membosankan oleh siswa, selain karena kurangnya interaksi dalam kelas hal ini disebabkan tidak adanya ketertarikan siswa untuk belajar.
5. Siswa kelas X MP 1 di SMK Negeri 2 Medan cenderung pasif dalam proses pembelajaran mata pelajaran menggambar teknik .
6. Materi ajar dalam mata diklat yang cukup banyak sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dalam mengajarkannya sehingga beberapa materi diajarkan kurang maksimal.
7. Fasilitas yang didapat dari sekolah sudah cukup memadai namun belum dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh guru.
8. Minat belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran menggambar teknik sehingga menjadi masalah yang membuat rendahnya hasil belajar.

9. Lingkungan belajar di sekolah sudah baik namun lingkungan belajar dalam kelas belum didapatkan pembelajaran yang kompetitif sehingga tidak ada motivasi belajar.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, serta mengingat masalah tersebut harus dipecahkan maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru sebelumnya adalah dengan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa kurang .
2. Penerapan model yang kurang memadai sehingga hasil belajar siswa rendah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran menggambar teknik di kelas X Mesin Produksi SMK Negeri 2 Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada siswa kelas X MP SMK Negeri 2 Medan”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

- a. Mempermudah siswa untuk menyerap materi yang diberikan.
- b. Menambah motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan sehingga dapat membantu siswa dalam memperluas ilmu pengetahuan.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Example Non Example* sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar gambar teknik.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka pembinaan dan pengelolaan sumber-sumber belajar.

4. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diterima di bangku perkuliahan yang berupa teori terutama yang berkaitan dengan gambar teknik. Sebagai calon guru belajar untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan bahan ajar sesuai dengan kondisi yang diinginkan siswa dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.